

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Pada FOMC Meeting bulan November, The Fed kembali menaikkan suku bunga sebesar 75 bps untuk yang keempat kalinya di tahun 2022, menjadi sebesar 3,5%-4% (2 November 2022). Kenaikan ini merupakan yang tertinggi tertinggi sejak Januari 2008 lalu. Kebijakan pengetatan moneter ini menandai langkah terberat The Fed sejak periode 1980-an dan bakal memperdalam keterpurukan sektor bisnis dan rumah tangga AS. The Fed tidak akan menghentikan kenaikan suku bunga dan perlu meningkatkan suku bunga sedikit lebih baik untuk mencapai tingkat yang cukup untuk menurunkan inflasi ke target di kisaran 2%. Kenaikan suku bunga di waktu mendatang masih akan berlanjut karena inflasi tetap bertahan tinggi. Seiring dengan itu, potensi resesi ekonomi di tahun 2023 tetap mungkin terjadi.

DOMESTIK

- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi deflasi pada Oktober 2022 sebesar 0,11% mom, setelah tercatat inflasi pada September 2022 yang sebesar 1,17% mom (1 November 2022). Perkembangan ini sejalan dengan dampak penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kenaikan inflasi kelompok *volatile food* dan inflasi kelompok *administered prices* yang tidak sebesar prakiraan awal. Inflasi tahunan tertinggi terjadi di Tanjung Selor sebesar 9,11% yoy dengan IHK sebesar 112,73 dan terendah terjadi di Ternate sebesar 3,32% yoy dengan IHK sebesar 110,75. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada Oktober 2022, antara lain: cabai merah, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai rawit, minyak goreng, tomat, bawang merah, cabai hijau, tarif angkutan udara, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang memberikan andil inflasi, antara lain: beras, tempe, rokok kretek filter, nasi dan lauk, tukang/mandor, bahan bakar rumah tangga, bensin, tarif angkutan dalam kota, dan uang kuliah. Tingkat inflasi Oktober 2022 dibandingkan akhir tahun 2021 yaitu sebesar 4,73% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan Oktober 2021 yaitu sebesar 5,71% yoy.
- Pada bulan Oktober 2022 PMI Manufaktur Indonesia tercatat sebesar 51,8 atau melambat dari 53,7 pada bulan sebelumnya (1 November 2022). Hal itu dipengaruhi oleh melambatnya permintaan maupun produksi sehingga perusahaan manufaktur mengurangi aktivitas perekrutan dan pembelian mereka. Namun demikian, PMI manufaktur Indonesia tercatat masih berada di atas 50 selama 14 bulan berturut-turut. Indeks di atas 50 menunjukkan bahwa manufaktur di Indonesia masih melakukan ekspansi. Salah satu faktornya adalah kepercayaan diri pelaku industri dalam usahanya yang tetap terjaga. Kepercayaan industri tersebut, lanjutnya, juga dikatakan berkontribusi terhadap daya saing manufaktur Indonesia ranah global. PMI manufaktur Indonesia Oktober lebih baik dibandingkan PMI manufaktur dunia, yakni sebesar 49,8. Beberapa negara yang PMI manufakturnya di bawah RI, di antaranya China 49,2, Jerman 45,7, Jepang 50,7, dan Korea Selatan 47,3, Vietnam 50,6, Malaysia 48,7, dan Thailand 51,6.
- LPS merilis Data Distribusi Simpanan Masyarakat hingga September 2022 mencapai Rp7.708 triliun, naik sebesar 6,7% yoy dibandingkan September 2021 (1 November 2022). Angka ini juga mengalami peningkatan 0,4% jika dibandingkan bulan Agustus 2022. Sementara itu, jumlah rekening simpanan pada bulan Agustus 2022 tercatat sebanyak 494.711.103 rekening, naik sebesar 32,8% yoy dibandingkan bulan September 2021, dan turun 0,1% mom dibandingkan bulan Agustus 2022. Data bulan ini menunjukkan adanya peningkatan bulanan sebesar 1,1% nominal simpanan untuk tiering nominal di atas Rp5 miliar, dan secara tahunan tumbuh 9,6% yoy menjadi Rp 4.017 triliun. Nominal simpanan dengan tiering di bawah Rp100 juta mengalami peningkatan 0,5% mom, dan secara tahunan meningkat sebesar 3,4% yoy menjadi Rp975 triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat berdasarkan jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar Rp2.837 triliun atau 36,8%, disusul tabungan sebesar



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Rp2.530 triliun (32,8%), giro sebesar Rp2.292 triliun (29,7%), *deposit on call* sebesar Rp46 triliun (0,6%) dan sertifikat deposito sebesar Rp2 triliun (0,01%). Jika dilihat secara tahunan, jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Giro sebesar 13,6% yoy, sementara Sertifikat Deposito adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan paling tinggi sebesar -41,3% yoy.

Kredit perbankan pada September 2022 tumbuh meningkat menjadi 11,00% yoy, terutama ditopang oleh kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 12,26% yoy (4 November 2022). Adapun, secara bulanan, nominal kredit perbankan naik sebesar Rp95,45 triliun menjadi Rp6.274,9 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada September 2022 tercatat tumbuh 6,77% yoy menjadi Rp7.647 triliun, dengan laju pertumbuhannya melambat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 7,77% yoy, yang utamanya didorong perlambatan deposito. Likuiditas industri perbankan pada September 2022 dalam level yang memadai dengan rasio-rasio likuiditas yang terjaga. Rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) sebesar 121,62%, dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) sebesar 27,35%, jauh di atas ambang batas ketentuan masing-masing sebesar 50% dan 10%. Risiko kredit melanjutkan penurunan dengan rasio NPL perbankan 2,78%. Di sisi lain, kredit restrukturisasi Covid-19 kembali mencatatkan penurunan sebesar Rp23,81 triliun menjadi Rp519,64 triliun, dengan jumlah nasabah juga menurun menjadi 2,63 juta nasabah, setelah pada Agustus tercatat sebesar 2,75 juta nasabah. Sementara, Posisi Devisa Neto (PDN) September 2022 tercatat sebesar 1,32%, di bawah threshold 20 persen. Rasio permodalan (CAR) industri Perbankan juga tercatat meningkat menjadi 25,12% dari posisi Agustus 2022 yang sebesar 25,07%.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

 - IHSG melemah sebesar 0,16% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.056 ke 7.045. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 7,05% ytd. Kenaikan suku bunga acuan The Fed turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,18%** dari Rp15.554 ke Rp15.738 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 10,34% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,44%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 140,71 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp0,90 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 6 bps ke level 7,44% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 108 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 12 bps ke posisi 5,60% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 346 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 4 November 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	17.76%	IBOV	11.52%	China	2.70%	-7	Coal	107.0%
DXY	17.62%	JCI	7.05%	Japan	0.25%	19	Brent	24.1%
BRL	8.17%	SENSEX	4.27%	India	7.47%	101	WTI	19.9%
IDR	-10.34%	SET	-1.43%	Brazil	11.90%	106	Natural Gas	14.0%
THB	-13.04%	NKY	-5.53%	Indonesia	7.44%	108	Wheat	9.7%
MYR	-13.95%	FBMKLIC	-8.52%	Thailand	3.09%	120	Rice	7.6%
EUR	-14.05%	SHCOMP	-15.63%	Germany	2.22%	240	Gold	-9.8%
CNY	-14.28%	SPX	-21.95%	USA	4.13%	262	Nickel	-12.8%
PHP	-14.84%	MXAPJ	-30.26%	Italy	4.38%	321	CPO	-18.0%
JPY	-28.36%	CCMP	-33.89%	Russia	15.99%	754	Rubber	-29.1%

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

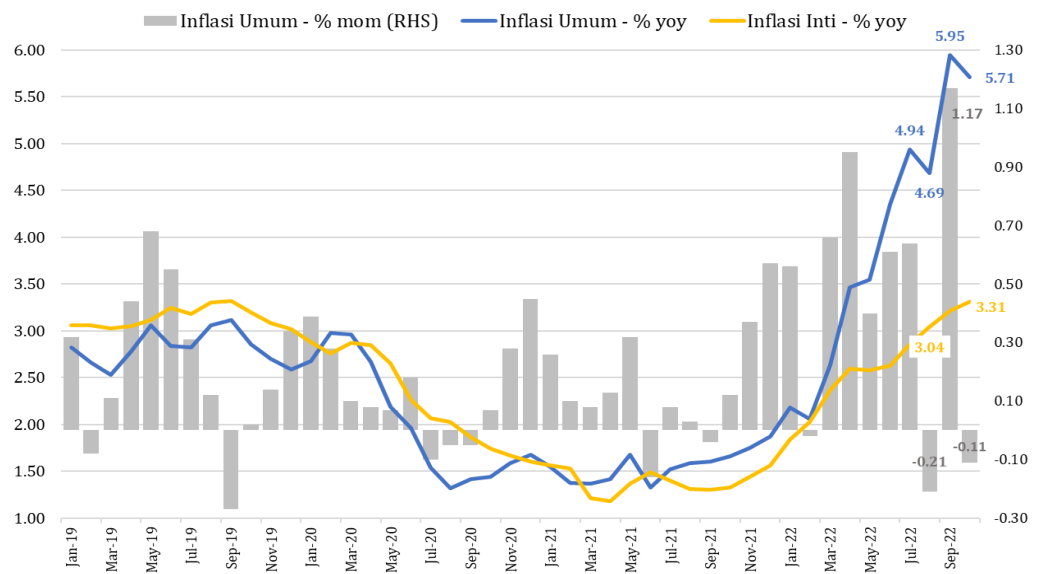
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	4-Nov-22	28-Oct-22	Oct 22	Dec 21	28 Oct - 4 Nov (wow)	Oct - 4 Nov (mtd)	Dec 21 - 4 Nov (ytd)
IHSG	7 045	7 056	7 099	6 581	-0.16%	-0.76%	7.05%
Rupiah	15 738	15 554	15 598	14 263	-1.18%	-0.90%	-10.34%
10Y Rupiah Bond Yield	7.44	7.50	7.51	6.36	-6 bps	-7 bps	108 bps
10Y USD Bond Yield	5.60	5.48	5.54	2.14	12 bps	6 bps	346 bps
CDS Indo 5Y	140.71	137.76	138.79	73.29	3 bps	2 bps	67 bps

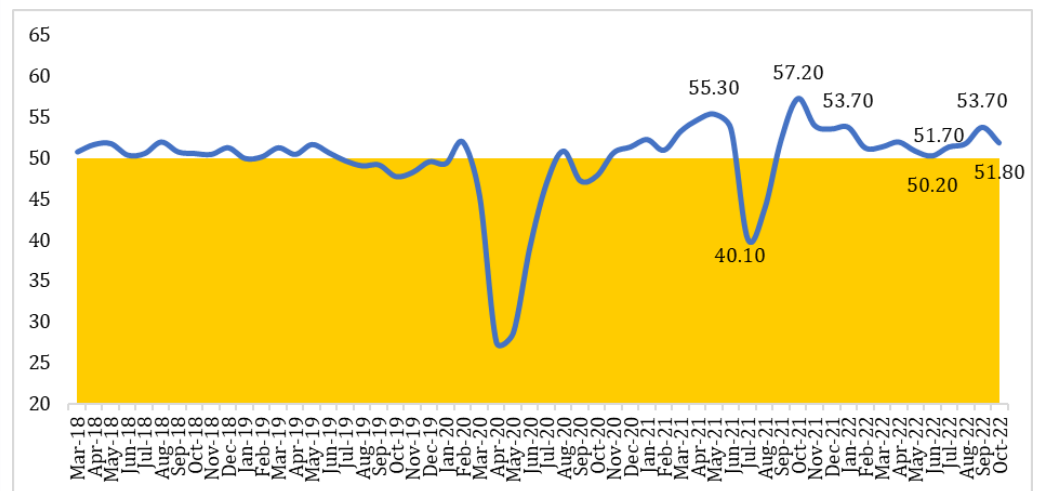
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d Oktober 2022



Sumber : BPS&BI

Grafik 2. Perkembangan PMI Manufaktur Indonesia



Sumber : S&P Global

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

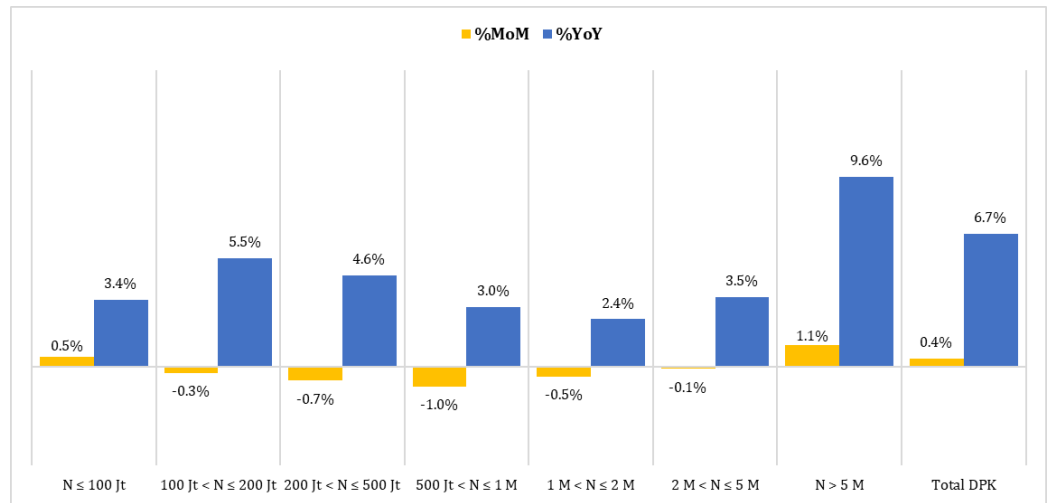
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

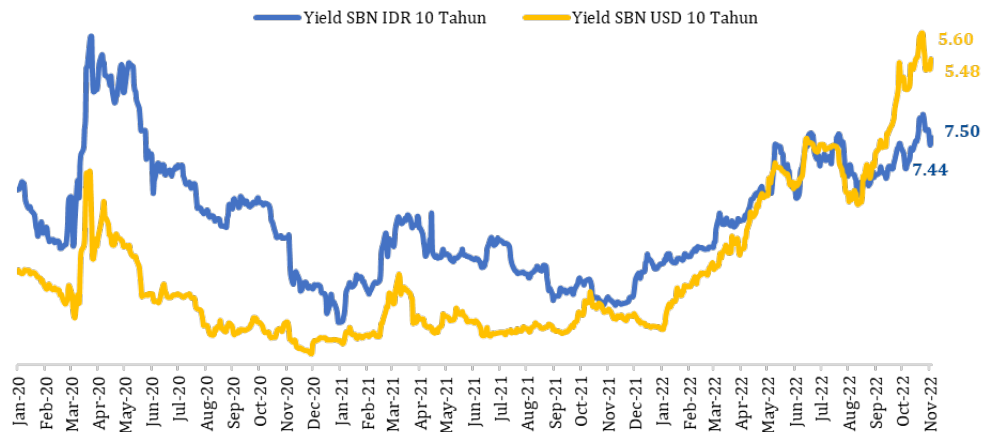
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Distribusi Simpanan Masyarakat s.d September 2022



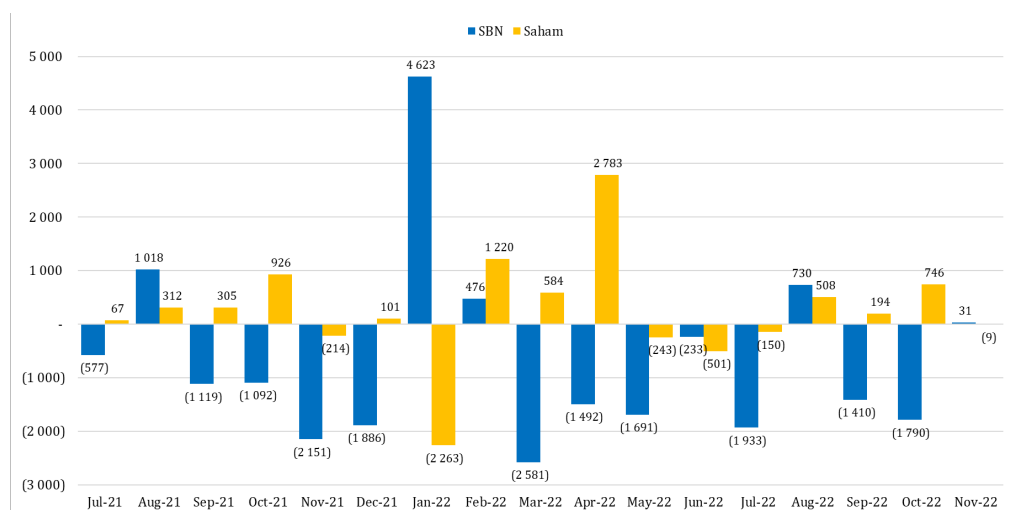
Sumber : LPS

Grafik 4. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 4 November 2022



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

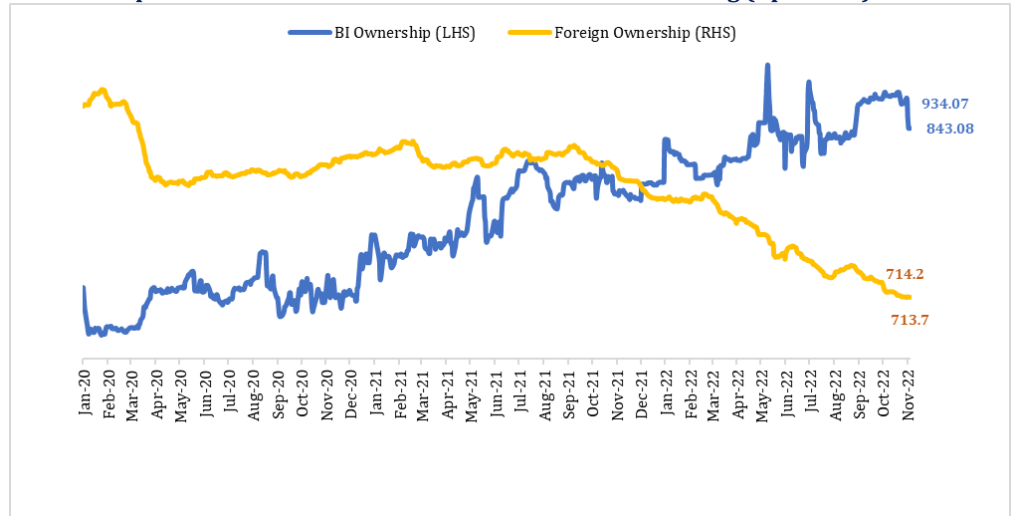
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

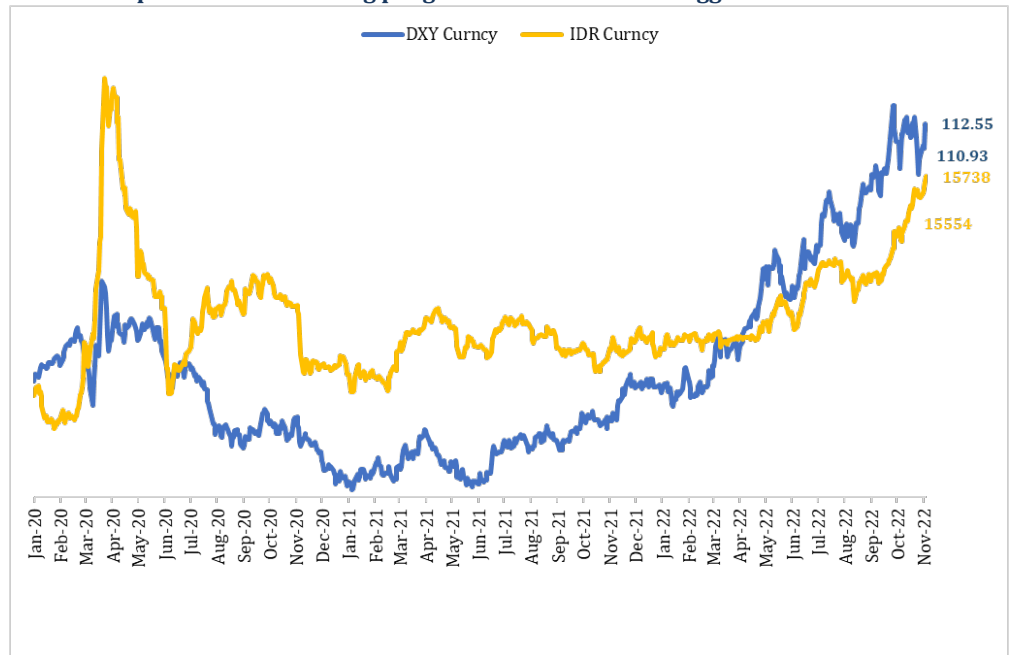
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 6. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 7. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 8. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.